

HUBUNGAN PERSEPSI MINUMAN KERAS DENGAN PERILAKU MENGKONSUMSI MINUMAN KERAS PADA REMAJA DI SMAS GARING TARANTANG KABUPATEN KATINGAN

*Relationship Between Perceptions of Alcoholic Beverages and Alcohol Consumption
Behaviour Among Teenagers at Smas Garing Tarantang Katingan Regency*

Barto Mansyah 1^{*}

Willi Rahmadhani Pratama 2¹

Aida Kusnaningsih 3¹

Rikiy 4¹

¹Jurusan Keperawatan, Poltekkes
Kemenkes, Palangka Raya

*email: bartomansyah@gmail.com
correspondence author

Abstrak

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang rentan terhadap perilaku menyimpang akibat perkembangan yang tidak adekuat, salah satunya adalah konsumsi minuman keras (miras). Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara persepsi tentang miras dengan perilaku mengonsumsi miras pada remaja di SMAS Garing Tarantang, Desa Tumbang Manggu, Kecamatan Sanaman Mantikei, Kabupaten Katingan. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 62 orang yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dari Kementerian Kesehatan RI dan Badan Narkotika Nasional (BNN), yang kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja memiliki persepsi negatif terhadap alkohol (54%) dan mayoritas remaja (84%) tercatat pernah mengonsumsi alkohol minimal satu kali. Dari kelompok yang mengonsumsi alkohol, separuh di antaranya memiliki persepsi negatif, sementara persepsi positif hanya ditemukan pada sebagian kecil responden yang tidak pernah mengonsumsi alkohol. Analisis statistik dengan uji *Chi-Square* menghasilkan nilai $p=0,001$ ($p<\alpha$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap alkohol dengan perilaku konsumsi alkohol pada remaja di SMAS Garing Tarantang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah persepsi remaja tentang minuman keras berhubungan langsung dengan perilaku mereka dalam mengonsumsi minuman keras tersebut.

Kata Kunci:

Perilaku konsumsi miras

Persepsi

Remaja

Keywords:

Alcohol consumption behavior

Perception

Adolescents

Abstract

Adolescence is a transitional period from childhood to adulthood during which young people are vulnerable to deviant behaviour due to inadequate development; one such behaviour is the consumption of alcoholic beverages. This study aims to analyse the relationship between perceptions of alcoholic beverages and alcohol consumption behaviour among adolescents at SMAS Garing Tarantang, Tumbang Manggu Village, Sanaman Mantikei Sub-district, Katingan Regency. The research design was a correlational analysis using cross-sectional approach. The sample comprised 62 participants selected using simple random sampling. Data collection instruments utilised questionnaires from the Indonesian Ministry of Health and the National Narcotics Agency, which were subsequently analysed univariately and bivariately using the Chi-Square test. The results showed that most adolescents had a negative perception of alcohol (54%), and the majority (84%) were recorded to have consumed alcohol at least once. Within the alcohol-consuming group, half of them held a negative perception, whereas a positive perception was only found in a small fraction of respondents who had never consumed alcohol. Statistical analysis using the Chi-Square test yielded a p-value of 0.001 ($p<\alpha$), thereby rejecting the null hypothesis (H_0). This demonstrates a significant relationship between perceptions of alcohol and alcohol consumption behavior among adolescents at SMAS Garing Tarantang. In conclusion, adolescents' perceptions of alcohol are directly related to their alcohol consumption behavior.



PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi krusial dari kanak-kanak menuju dewasa yang berkisar antara usia belasan hingga dua puluh tahun (Kumalasari, 2014). Secara fisiologis dan psikologis, fase ini ditandai dengan perubahan emosi sosial yang drastis serta perkembangan kognitif yang cenderung abstrak. Tingginya rasa ingin tahu dan dorongan untuk mengeksplorasi hal baru sering kali mengarahkan remaja pada perilaku coba-coba (Nurkhafifah Makmur, 2022).

Usia remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Kebanyakan remaja sering menghadapi suatu masalah atau menghindari sebuah masalah dengan mencari ketenangan melalui minum minuman keras (Paat, 2023). Menurut Santrock (2003), remaja masa kini dihadapkan pada tuntutan, harapan, serta godaan lingkungan yang jauh lebih kompleks. Ketika menghadapi tekanan atau ketidakmampuan beradaptasi dengan tugas perkembangannya, remaja rentan memilih mekanisme koping yang keliru, seperti mencari ketenangan semu melalui konsumsi minuman keras atau miras (Paat, 2023). Faktor sosio-ekonomi dalam masyarakat turut memicu perilaku konsumsi miras di bawah umur, termasuk di antaranya ketidakstabilan rumah tangga, kekerasan pada anak, pengaruh orang tua yang merokok atau mengonsumsi alkohol secara berlebihan, hingga keterbatasan akses terhadap edukasi kesehatan (Rori, 2015; Widodo & Rofi'ah, 2023).

Secara global dan regional, konsumsi alkohol pada usia muda telah menjadi ancaman kesehatan yang serius. Data dari *World Health Organization* (WHO, 2016) menunjukkan jumlah pecandu alkohol di seluruh dunia mencapai 64 juta orang, dengan penin

gkatan konsumsi per kapita di Asia Tenggara sebesar 34%, di mana Indonesia menjadi salah satu kontributor utamanya. Di tingkat nasional, Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) mencatat prevalensi konsumsi alkohol pada remaja usia 15–24 tahun mencapai 5,5% (Solina, 2018). Lebih lanjut, survei nasional menunjukkan prevalensi konsumsi alkohol pada remaja usia 13–17 tahun di Indonesia berada pada angka 4,4% (Ansori, 2021). Jenis alkohol yang dikonsumsi sangat beragam, mulai dari jenis pabrikan seperti bir, wine, dan spirits, hingga jenis minuman oplosan yang mematikan. Konsumsi alkohol di bawah umur berisiko memicu gangguan perkembangan otak yang menurunkan konsentrasi belajar, depresi, kecenderungan bunuh diri, hilangnya memori jangka pendek, perilaku seksual berisiko, kekerasan, hingga kecelakaan lalu lintas (Sulistyowati, 2012; Paat, 2023).

Persepsi itu bersifat individual (Walgito, 2010). Dengan demikian persepsi yang muncul dari remaja yang satu dengan yang lain terhadap minuman keras akan berbeda. Hal ini disebabkan pengetahuan, kepercayaan dan nilai yang mendasari individu masing-masing. Pembentukan persepsi yang tepat sangatlah penting, karena persepsi merupakan proses yang digunakan individu untuk mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka.

Penelitian pada remaja di Desa Tede, Kecamatan Bastem, Kabupaten Luwu tahun 2022 merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional* pada 30 responden menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian ini diperoleh nilai $p=0,000$ yang berarti $p<\alpha$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku konsumsi minuman beralkohol pada

remaja (Makmur, 2022). Sementara itu, penelitian lain dilakukan dengan populasi seluruh remaja di Desa Runtu yang berjumlah 50 remaja. Variabel independen penelitian ini adalah persepsi tentang mengonsumsi minuman keras, sedangkan variabel dependen adalah perilaku mengonsumsi minuman keras. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan responden memiliki persepsi positif sebanyak 23 remaja (46%) dan persepsi negatif sebanyak 27 remaja (54%). Responden yang memiliki perilaku mengonsumsi sebanyak 42 remaja (84%), sedangkan yang tidak mengonsumsi sebanyak 8 remaja (16%). Uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p=0,001 < \alpha (0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya adalah ada hubungan persepsi tentang minuman keras dengan perilaku mengonsumsi minuman keras pada remaja di Desa Runtu (Remaja, 2017).

Pengalaman personal penulis menjadi salah satu pertimbangan utama dalam memilih Desa Tumbang Manggu sebagai lokasi penelitian ini. Saat penulis masih duduk di bangku sekolah menengah atas, terdapat banyak fenomena yang melatarbelakangi pemilihan lokasi ini, salah satunya adalah kebiasaan para remaja yang sering berkumpul setelah jam pelajaran usai. Dalam perkumpulan tersebut, mereka biasanya patungan untuk membeli minuman keras. Jenis minuman keras yang dikonsumsi pun beragam, mulai dari minuman tradisional khas daerah hingga minuman keras pabrikan yang dijual di toko-toko. Fakta bahwa Desa Tumbang Manggu merupakan tempat kelahiran penulis, serta status penulis sebagai alumni dari SMAS Garing Tarantang, menjadi alasan dan pertimbangan subjektif yang kuat dalam pemilihan lokasi ini. Berdasarkan permasalahan remaja yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan pengkajian lebih mendalam mengenai persepsi dan perilaku konsumsi minuman keras (miras) yang berdampak buruk bagi kesehatan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Tentang Minuman Keras dengan Perilaku Mengonsumsi Pada Remaja di SMAS Garing Tarantang Desa Tumbang Manggu Kecamatan Sanaman Mantikei Kabupaten Katingan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan waktu *cross-sectional*, di mana variabel independen berupa persepsi tentang minuman keras dan variabel dependen berupa perilaku mengonsumsi minuman keras diukur secara simultan dalam satu waktu yang bersamaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 orang remaja yang merupakan siswa di SMAS Garing Tarantang, Desa Tumbang Manggu, Kecamatan Sanaman Mantikei, Kabupaten Katingan, yang dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa dua kuesioner terstruktur, di mana kuesioner untuk mengukur persepsi dibuat oleh Tim Peneliti dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sedangkan kuesioner untuk mengukur perilaku terhadap minuman keras dibuat oleh Tim Peneliti dari Badan Narkotika Nasional. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel, serta analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square* untuk menganalisis hubungan antara persepsi tentang minuman keras dengan perilaku mengonsumsi minuman keras pada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Remaja

Tabel I. Karakter konservasi yang nampak pada pertemuan 1

No	Persepsi Remaja	F	%
1	Positif	29	46
2	Negatif	33	54
	Jumlah	62	100

Tabel I. menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di SMAS Garing Tarantang Desa Tumbang Manggu yang memiliki persepsi negatif tentang minuman keras yaitu sebanyak 33 orang (54%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi remaja di SMAS Garing Tarantang Desa Tumbang Manggu sebagian besar memiliki persepsi negatif tentang minuman keras. Persepsi yang negatif dalam hal ini merupakan persepsi yang menganggap mengkonsumsi minuman keras adalah suatu kegiatan hal yang biasa saja dan tidak berbahaya bagi kesehatan. Persepsi adalah suatu proses otomatis yang terjadi dengan sangat cepat dan kadang kita tidak sadari, dimana kita dapat mengenali stimulus yang kita terima. Persepsi yang kita miliki ini dapat mempengaruhi tindakan kita (Notoatmodjo, 2010).

Respon remaja yang negatif terhadap bahaya mengkonsumsi minuman keras ini dapat dipengaruhi salah satu faktor predisposisi seperti pengetahuan. Kekurangan dalam mendapatkan informasi tentang minuman keras inilah yang dapat memengaruhi persepsi siswa menjadi negatif atau menganggap bahwa minuman keras tidak berbahaya bagi kesehatan.

2. Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras

Tabel II. Gambaran perilaku mengkonsumsi minuman keras di SMAS Garing

No	Perilaku	F	%
1	Mengonsumsi	54	84
2	Tidak Mengonsumsi	8	16
	Jumlah	62	100

Tabel II. menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di SMAS Garing Tarantang Desa Tumbang Manggu pernah mengkonsumsi minuman keras yaitu sebesar 54 orang (84%).

Hasil penelitian menunjukkan perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja di SMAS Garing Tarantang bahwa hampir seluruh responden pernah mengkonsumsi minuman keras. Data tersebut terlihat sangat besar dan angka ini cukup mengkhawatirkan, hal ini dikarenakan responden yang masih merupakan remaja dikhawatirkan apabila perilaku ini akan menular ke remaja yang lainnya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang menurut Notoatmodjo (2010) merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang kita peroleh. Responden mengaku bahwa tidak pernah mendapatkan

informasi tentang bahaya mengkonsumsi minuman keras. Hasil data tersebut dapat dikatakan bahwa lebih dari setengah responden kurang dalam mendapatkan informasi tentang bahaya mengkonsumsi minuman keras. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya.

3. Hubungan Persepsi tentang Minuman Keras dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras

Tabel III. Hubungan persepsi tentang minuman keras dengan perilaku mengonsumsi minuman keras di SMAS Garing Tarantang

Persepsi Remaja	Mengonsumsi		Tidak Mengonsumsi		Total	
	F	%	F	%	F	%
Positif	21	30	8	16	29	46
Negatif	33	54	0	0	33	54
Jumlah	54	84	8	16	62	100

Tabel III. menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di SMAS Garing Tarantang yang pernah mengonsumsi minuman keras mempunyai persepsi negatif tentang minuman keras yaitu sebanyak 33 orang (54%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai *p value* (0,001), jadi $\rho < \alpha$ maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan persepsi tentang minuman keras dengan perilaku mengonsumsi minuman keras pada remaja di SMAS Garing Tarantang.

Hasil penelitian mengenai hubungan persepsi dan perilaku mengonsumsi minuman keras pada remaja di SMAS Garing Tarantang menunjukkan bahwa responden yang tidak mengonsumsi minuman keras dengan persepsi positif hanya sebagian kecil. Sebaliknya, responden yang mengonsumsi minuman keras dengan persepsi negatif mencapai setengah dari total responden. Secara keseluruhan, hampir sebagian besar responden memiliki persepsi negatif yang kemudian memengaruhi mereka untuk berperilaku negatif atau mengonsumsi miras, begitu pula sebaliknya. Persepsi positif dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pandangan bahwa minuman keras berbahaya bagi kesehatan, sedangkan persepsi negatif diartikan sebagai pandangan bahwa minuman keras bukanlah hal yang berbahaya atau mengganggu kesehatan. Hasil uji statistik *Chi-Square* mengonfirmasi adanya hubungan yang signifikan antara persepsi tentang minuman keras dengan perilaku mengonsumsinya pada remaja di sekolah tersebut. Hal ini sejalan dengan teori dari Supratman dan Mahardian (2016) yang menyatakan bahwa persepsi adalah tanggapan atau pendapat seseorang tentang suatu objek yang sangat menentukan perilakunya terhadap objek tersebut, di mana persepsi seseorang terhadap rangsangan atau stimulus yang diterimanya akan selalu berbeda satu sama lain.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di SMAS Garing Tarantang memiliki persepsi negatif mengenai minuman keras, yaitu sebanyak 33 orang (54%). Dari segi perilaku, mayoritas responden tercatat pernah mengonsumsi minuman keras, yakni mencapai 54 orang (84%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi tentang minuman keras dengan perilaku mengonsumsi minuman keras pada remaja di SMAS Garing Tarantang.

REFERENSI

- Alkohol, M. (2022). *Nusantara Hasana Journal*. 2(7), 47-50.
- Budiman, A. (2021). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Alkohol pada Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 19(2), 103-111.
- Budiman, B. (2019). Dampak Penyalahgunaan Minuman Keras pada Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 17(2), 103-111.
- Hurlock, E. B. (1992). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Irfan. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Minuman Keras pada Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 18(2), 103-111.
- Monks, F. J., & Haditono, R. G. (1981). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Masa Remaja dan Dewasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nurkhaifah Makmur. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Remaja Nurkhaifah Makmur*. *Mega Buana Journal of Nursing*, 1(2), 41-45.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta. Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi kesehatan teori & aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Paat, R. M. S., Lesawengen, L., & Mumu, R. (2023). Penyalahgunaan Alkohol (CAPTIKUS) Terhadap Remaja Di Kelurahan Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado. *Journal Ilmiah Society*, 3(2), 1-7.
- Raya, U. N. (2022). *CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION* : 3(1).
- Remaja, P. (2017). *Skripsi hubungan persepsi tentang minuman keras dengan perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja*.
- Pribadi, Slamet. 2015. *Perilaku Manusia: Teori dan Aplikasinya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (1999). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga. Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Psikologi Umum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Sardiman AM. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sujarweni, V W. 2014. *Metodologi penelitian keperawatan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Toha, M. (2003). Dampak Penyalahgunaan Minuman Keras pada Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(2), 103-111.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Widodo, D. A., & Rofi'ah. (2023). Penyalahgunaan Minuman Keras Pada Remaja (Studi Kasus Di Kp. Bulak Amah Kelurahan Mekarwangi). *MANIFESTO Jurnal Gagasan Komunikasi, Politik, Dan Budaya*, 1(1), 39-46. <https://journal.awatarapublisher.com/index.php/manifesto/article/>

Mutiah, D. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana

Samrin. 2016. Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*. 9(1):120-143.

Wibowo, M.E., Suyitno, H., Retnoningsih, A., Handoyo, E., Rahayuningsih, M., Yurniawan, T., Pratama, H., Sunawan, Syaifudin, A., Yulianto, A., & Surahmat. 2017. *Tiga Pilar Konservasi: Penopang Rumah Ilmu Pengembang Peradaban Unggul*. Semarang: UNNES Press.